

**PEMAHAMAN HADIS TENTANG PEREMPUAN SHALIHAH DAN
KONTEKSTUALISASINYA DENGAN *SUMBANG DUO BALEH*
PEREMPUAN MINANGKABAU ERA SEKARANG**

(Kajian Ma'anil Hadis)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Disusun oleh:

MERLIN SAFITRI

NIM : 19105050045

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

NOTA DINAS

NOTA DINAS PEMBIMBING SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Nurun Najwah, M. Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Merlin Safitri

Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr, wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

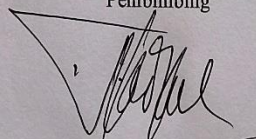
Nama : Merlin Safitri
NIM : 19105050045
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Pemahaman Hadis tentang Perempuan Shalihah dan Kontekstualisasinya di Era sekarang (Kajian Ma'anil Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr,wb.

Yogyakarta, 3 Maret 2023
Pembimbing



Dr Nurun Najwah, M. Ag
NIP. 19691212 199303 2 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Merlin Safitri
NIM : 19105050045
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : Pemahaman Hadis tentang Perempuan Shalihah dan Kontekstualisasinya di Era sekarang (Kajian Ma'anil Hadis)

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah sebagaimana mestinya.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Maret 2023
Yang Menyatakan



Merlin Safitri
NIM. 19105050045

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Merlin Safitri
Nim : 19105050045
Pogram Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila di kemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menuntut kepada pihak Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Maret 2023

Yang membuat pernyataan



Merlin Safitri

19105050045

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-491/Un.02/DU/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN HADIS TENTANG PEREMPUAN SHALIHAH DAN KONTEKSTUALISASINYA DENGAN *SUMBANG DUO BALEH* PEREMPUAN MINANGKABAU ERA SEKARANG (Kajian Ma'ani Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MERLIN SAFITRI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050045
Telah diujikan pada : Senin, 13 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 642e0e2b3a0f



Penguji II

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 642d3db8e911f



Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 642da3a076775



Yogyakarta, 13 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 642f7d1f7663f

MOTTO

Simple in Attitude Rich in Works



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Alpianto dan Ibu Adimar, S.Pd

Abang saya Ferdy Vernando S.Ag dan Adek saya Venia Wulandari, serta kaka
ipar saya Linori Putri Bungsu, S.Pd

Almamater yang patut dibanggakan, Program Studi Ilmu Hadis Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Para guru dan dosen yang tak kenal lelah mengajari dan mendidik
Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan
Dan kepada semua orang yang membaca karya ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	Je
ح	Hā'	h	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Ẓal	ẓ	zet titik di atas
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...^...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef

ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين

ditulis

muta'qqidīn

عدّة

ditulis

'iddah

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis ni'matullāh

زكاة الفطر ditulis zakātul-fitri

IV. Vokal pendek

ـَـ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

ـِـ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

ـُـ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis \bar{i} (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis \bar{u} (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أنتم ditulis *a`antum*

اعدت ditulis *u`iddat*

لئن شكرتم ditulis *la`in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن ditulis *al-Qur`ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *ẓawī al-furūd*

أهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji dan ungkapan rasa syukur hanyalah pantas dihantarkan kepada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, sang pemberi karunia bagi semua makhluk. Atas berkat pertolongan-Nya juga sehingga karya sederhana yang diberi judul “**PEMAHAMAN HADIS TENTANG PEREMPUAN SHALIHAH DAN KONTEKSTUALISASINYA DENGAN *SUMBANG DUO BALEH* PEREMPUAN MINANGKABAU ERA SEKARANG (KAJIAN MA’ANIL HADIS)**” ini dapat terselesaikan. Tak lupa juga, untaian salawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. Sebagai *uswah hasanah wa rahmah li al-alamin*.

Tak banyak yang dapat penulis sampaikan dalam pengantar ini. Satu yang sangat penulis sadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca. Penulis juga menyadari bahwa selama proses penulisan skripsi ini banyak individu yang berperan membantu penulis. Skripsi ini tidak bisa diselesaikan tanpa adanya orang-orang tersebut. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku rektor Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku ketua Program Studi Ilmu Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar mengarahkan, memotivasi dan mengoreksi skripsi penulis.
5. Seluruh dosen dan sivitas akademik UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis, secara langsung maupun tidak langsung.
6. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang turut membantu penulis mengurus administrasi dari awal hingga akhir.
7. Kedua orangtua penulis tercinta, Bapak Alpianto dan Ibu Adimar, S.Pd, yang selalu mendoakan penulis untuk mencapai kesuksesan dunia akhirat serta selalu mendukung penulis dengan segala cara dan upaya. Terimakasih atas curahan kasih sayang, dorongan, doa, nasihat, motivasi. Semoga *maghfiroh* dan kasih sayang-Nya senantiasa terlimpahkan kepada keduanya, *aamiin yaa Rabb al-'alamin*. Tak lupa abang penulis Ferdy Vernando, S.Ag dan adik penulis Venia Wulandari yang tak kalah dukungannya serta kaka ipar penulis Linori Putri Bungsu.
8. Kepada sahabat saya tercinta, yang memberikan dukungan serta canda tawa menemaniku setiap saat dan menjadi penguat disaat jatuh, Lathifatul Maghfiroh, Ninda Syahida, Nurul Septiana Effendy Putri.
9. Kepada sahabat saya di MAN 2 Batusangkar terimakasih sampai sekarang semoga seterusnya selalu ada disaat apapun itu dari mereka saya arti sahabat sejati, Fadhillah Ningsih, Hafizhah al-Husna, Annisa Khairunnisa, Yosalia Delfira, Nofri Wilda Nita, Adilla nof Fitri, Mis Baitul Husna, dan semua yang belum sempat saya sebut yang penulis rindukan dikampung halaman.

10. Alumni MAN 2 Batusangkar, terimakasih kepada kaka dan abang yang telah menjadi keluarga penulis disini, rela meluangkan waktu, tenaga, fikiran buat penulis selama disini. Canda tawa, suka duka bersama mereka yang mengajarkan penulis banyak hal, Ni eja, Kak Buti, Bg Faj, Nindi, Bg Danil, Kak Uci, Kak Nadia.
11. Terimakasih kepada sahabat baik penulis disini yang selalu mendukung, canda tawa bersama, Rani Windyawati, Gita Mulda Ningsih, Yenanda Putri Zanuba, Ahmad Saifullah, Balqis Izzatie, Riska, Ayu Nurul Syafitri.
12. Teman-teman Ilmu Hadis angkatan 2019 yang telah membantuy penulis dalam proses selama tiga tahun perkuliahan. Terimakasih atas kebersamaan, canda tawa, dan suka-duka, semoga kita selalu ingat dengan kebersamaan dan perjuangan kita menempuh studi di almamater ini.
13. Teman KKN di Mayungan Klaten, kisah 45 hari yang selalu menarik dibicarakan ketika kumpul, benar-benar belajar bagaimana arti kehidupan, mendapat keluarga baru, makin kaya akan pengetahuan sosial.
14. Terimakasih kepada bapak dan ibu di Gunung kidul yang sudah seperti orang tua kandung, yang selalu menjadi rumah kedua penulis dalam menempuh pendidikan ini.
15. Last but not least, terimakasih diri sudah bertahan sejauh ini.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas kebaikan yang telah mereka berikan kepada

penulid, hanya do'a yang dapat mengiringi ketulusan mereka, semoga pengorbanan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT, Aamiin.

Yogyakarta, 3 Maret 2023

Merlin Safitri

NIM. 19105050045



ABSTRAK

Perempuan manusia yang mulia dan sempurna yang dimuliakan dalam derajatnya dan diistimewakan. Sikap, etika, sopan santun dan perilaku tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur`an dan Ḥadīṣ. Hal ini erat hubungannya dengan konsep perempuan Minangkabau yang berpedoman dengan falsafah adatnya yaitu Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (seterusnya ABS-SBK). Minangkabau memiliki pandangan sendiri tentang perempuan, karena itu perempuan diletakkan pada posisi yang istimewa. Untuk menjaga keistimewaan ini terdapat aturan yaitu *sumbang duo baleh* tapi perempuan zaman sekarang tidak mengenal lagi aturan ini disebabkan sudah terpengaruh oleh kehidupan modern yang menyimpang dari agama, etika, moral, dan adat. Sedangkan dalam ḥadīṣ. Nabi menyebutkan bahwa dunia adalah perhiasan dan sebaik-baiknya perhiasan adalah wanita shalihah.

Penelitian ini penulis mengangkat dua rumusan masalah yaitu, *pertama*, bagaimanakah pemahaman ḥadīṣ tentang perempuan shalihah dengan metode Muhammad Al-Ghazali *Kedua*, Bagaimana kontekstualisasi hadis dengan konsep *sumbang duo baleh* perempuan Minangkabau di era sekarang Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang data diperoleh dari kepustakaan (library reaserch) dengan menggunakan metode penyajian data secara lengkap dan dituangkan secara deskriptif-analitik. Hasil ini ditakhrij menggunakan kaidah kritik sanad, I'tibar dan kaidah jarh wa ta'dil. Kemudian dalam upaya memahami hadis, penulis menggunakan kajian ma'anil hadis dengan metode pemahaman yang ditawarkan oleh Muhammad al-Ghazali. Langkah terakhir penulis melakukan analisis mengenai perempuan shalihah dengan konsep *sumbang duo baleh* perempuan Minangkabau dengan mengkontekstualisasikan di era sekarang.

Hasil dari penelitian ini dengan metode pemahaman Muhammad Al-Ghazali ḥadīṣ riwayat Ṣaḥīḥ Muslim nomor 1.467 tentang perempuan shalihah yaitu perempuan yang menjaga kesucian dirinya, menutup aurat, taat kepada suaminya, mendidik anaknya dan menjalankan syariat agama dengan baik. Kedua konsep *sumbang duo baleh* di Minangkabau sesuai dengan perempuan pada budaya arab yang berisikan tentang pembelajaran aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, sosial, dalam mewujudkan tatanan hidup yang bermartabat bagi seorang perempuan. Terkait dengan konteks sekarang ini banyak perempuan lebih mementingkan gaya berlomba-lomba dalam popularitas mengikuti setiap trend yang ada. Nilai-nilai keseimbangan dalam hadis sama halnya dengan konsep *sumbang duo baleh*, dengan cara memperbaiki prilaku perempuan pada masa sekarang yang sangatlah memprihatinkan.

Kata Kunci: Perempuan shalihah, *sumbang duo baleh*, Muhammad al-Ghazali

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	i
SURAT PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metodologi Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II REDAKSIONAL HADIS DAN ANALISIS HADIS TENTANG PEREMPUAN SHALIAH	
A. Redaksi Hadis dan Inventarisasi Hadis Setema	23
B. I'tibar Sanad	27
C. Kritik Sanad	31
D. Analisis Matan Hadis	36

BAB III PEMAHAMAN HADIS TENTANG PEREMPUAN SHALIHAH MENGUNAKAN TEORI MUHAMMAD AL-GHAZALI	
A. Pengujian dengan al-Quran	40
B. Pengujian dengan Hadis yang lain	48
C. Pengujian dengan Fakta Historis.....	55
BAB IV KONTEKSTUALISASI HADIS TENTANG KONSEP <i>SUMBANG DUO BALEH</i> PEREMPUAN MINANGKABAU DI ERA SEKARANG	
A. Perempuan dan Adat Minangkabau	63
B. Konsep Sumbang Duo Baleh	67
C. Kontekstualisasi Hadis dengan Konsep Sumbang Duo Baleh Perempuan Minangkabau di Era sekarang	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN (ITIBAR SANAD)	91
CURRICULUM VITAE	95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Skema Sanad Hadis Shahih Muslim no 1.467.....	88
Lampiran 2: Skema Sanad Hadis Ibnu Majah no 1.855.....	89
Lampiran 3: Skema Sanad Hadis Ahmad bin Hanbal no 6.531.....	90
Lampiran 4: Skema Sanad An-Nasa'I no 3.232.....	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan merupakan manusia yang mulia dan sempurna yang dimuliakan dalam derajatnya, diistimewakan yang memiliki posisi yang sama dengan pria dalam hal amal sholeh kepada Tuhan-Nya Perempuan memiliki beberapa sifat yang khas dituntut dan disorot oleh masyarakat luas seperti keindahan, kerendahan hati.¹ Membicarakan tentang perempuan tidak ada henti-hentinya dari zaman ke zaman hingga saat ini, Allah menciptakan perempuan dengan berbagai peran dan tugasnya yang sangat penting dalam mengantarkan baik atau buruknya suatu negara.²

Maka sebagai seorang muslimah tentunya harus memiliki pedoman untuk menjadi manusia yang lebih baik dan fokus. Dimana tuntunan hidup umat muslim adalah berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis. Dimana keduanya tidak bisa dipisahkan satu sama lain, Al-Qur'an merupakan sumber hukum utama dan hadis menjadi sumber hukum kedua, dimana jika terjadi persoalan yang belum jelas didalam Al-Qur'an maka hadis bisa menjadi sebuah sandaran berikutnya setelah Al-Qur'an. Karena hadis sebagai sumber hukum yang menguatkan dan memperjelaskan hukum-hukum dan hal lain yang ada dalam Al-Qur'an.

¹ Buya Hamka, *berbicara tentang wanita* (Jakarta : Gema Insani. 2015), hlm. 5

² Agus Ariwibowo & Firdayani, *Wonderful Muslimah* (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 77.

Al-Qur'an dan Ḥadīṣ adalah aturan hidup dan sumber dari semua hukum untuk diikuti dalam kehidupan. Aturan, sikap, etika, sopan santun dan perilaku tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan Ḥadīṣ. Salah satunya akan membentuk perempuan sempurna yang dapat menyelesaikan segala kebaikan dalam kehidupan alam semesta ini. Hal ini erat hubungannya dengan konsep perempuan Minangkabau yang berpedoman dengan falsafah adatnya yaitu *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*³ (seterusnya ABS-SBK).

Masyarakat Minangkabau dikenal dengan masyarakat yang memiliki adat budaya yang melimpah dan selalu menjadikan islam sebagai pedoman hidup atau pegangan dalam bertingkah laku, berbicara, bersikap, dan berpakaian, semua itu disebut dengan *alam takambang jadi guru*.⁴ Sebagaimana telah disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 33

³ Adat Basandi Syarak Basandi Kitabullah adalah sebuah adagium yang dijadikan sebagai landasan filosofi hidup kemasyarakatan orang Minangkabau sejak berabad-abad yang lalu. Yang dimaksud dengan syarak disini adalah syariat atau agama Islam yang datang menyusul setelah orang Minangkabau memiliki adat, sedangkan yang dimaksud dengan khalifah disini adalah Al-Quran yang menjadi sumber pokok ajaran Islam. Konon, sebelumnya orang Minangkabau memiliki falsafah hidupnya "*Adat Basandi Alua Jo Patuik*". *Alua* adalah alur atau aturan-aturan yang lazim sedangkan *patuik* adalah sesuatu yang pantas sesuai dengan akal sehat dan kehalusan budi. Dengan kedatangan agama Islam ke Minangkabau dan setelah menempuh proses seta perjuangan yang sangat panjang didapatilah sebuah kesepakatan antara tokoh-tokoh adat kaum ulama dalam sebuah keputusan yang dikenal dengan "*Kesepakatan Bukit Marapalam*" sehingga lahir ungkapan "*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*" kemudian diteruskan dengan ungkapan "*Syarak mgato, Adat Mamakai*". Maksudnya apa yang dititahkan oleh syarak diterapkan melalui adat. Lihat Ahmad Konsasih, "Upaya Penerapan Nilai-nilai Adat dan Syarak dalam penyelenggaraan Pemerintah Nagari" *Jurnal Ilumonus* Vol. XII No.2 (2013), Hlm 111.

⁴ Alam Takambang jadi Guru adalah falsafah adat yang menunjukkan bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta ini adalah anugerah dari Tuhan, yang dapat digunakan sebagai pedoman kehidupan masyarakat.

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Artinya: Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.⁵

Dalam ayat ini Allah Swt memerintahkan tentang menjauhi hal-hal yang berlebihan yang tidak yang tidak sesuai, etika, atau adab sopan santun, tata krama bagaimana seharusnya seorang perempuan bersikap. Karena sikap yang menentukan segalanya, karena akhlak seorang perempuan lebih mulia daripada kecantikannya. Kuncinya ada pada hati ketika hatinya baik maka akhlaknya juga pasti baik.⁶

Menyangkut hal ini perempuan di Minangkabau mendapatkan posisi terhormat, dimana kedudukan perempuan di Minangkabau dalam gambaran idealnya adalah kukuh, kuat dan anggun. Minangkabau memiliki pandangan sendiri tentang perempuan, karena itu perempuan diletakkan pada posisi yang istimewa.⁷ Untuk menjaga keistimewaan tersebut, adat Minangkabau menetapkan suatu aturan atau pendidikan kepada perempuan agar ia dapat menjaga keistimewaannya itu. Salah satu aturannya adalah *sumbang duo*

⁵ Kemenag RI, Al-Quran dan Terjemahannya (Bandung: Diponegoro, 2006), QS al-Ahzab ayat 33

⁶ Naili Fauziah Lutfian, “Hak-hak Perempuan dalam Surat AL-Ahzab Ayat 33: Sebuah Pendekatan Hermeneutik”, El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, Volume X, No. 2, 2017, hlm. 72

⁷ Wira yanti, “Memahami peranan perempuan suku Minang Perantauan dalam menjaga dan meneruskan Komunikasi Budaya Matilineal”, The Messenger, Volume VI, No. 2, 2014, hlm. 29

baleh, sumbang duo baleh merupakan salah satu budaya masyarakat Minangkabau, di dalamnya termuat dua belas ketentuan dan larangan yang wajib ditaati oleh setiap perempuan Minang. Sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan standar etika adat Minangkabau adalah *sumbang*, adanya sesuatu kejanggalan atau yang menyimpang dari aturan. Namun, perempuan zaman sekarang sangat mengecewakan sebagian dari mereka saat ini tidak mengenal lagi petiti petatah yang terdapat dalam *sumbang duo baleh*. Ini disebabkan karena sudah terpengaruh oleh tradisi dan kebiasaan modern, dan menganggap aturan *sumbang duo baleh* sebagai kebiasaan kuno yang tidak lagi memiliki tempat di hati mereka. Apa yang dianggap baru atau "modern" perlahan-lahan mengikis nilai-nilai "tradisional" yang sudah ada sebelumnya.

Gaduh Minang saat ini juga lebih cepat mengenal, menerima, dan meniru nilai baru, tren baru dalam gaya hidup, mode, makanan, idola, dll. Ini telah menjadi ruang sosial baru dalam berkomunikasi, hubungan manusia antara individu dan kelompok dengan identitas yang sama juga dapat dengan mudah diwujudkan melalui kelompok berbeda di media sosial. Ketersediaan informasi yang mudah di seluruh dunia telah memberikan kontribusi besar dalam mengubah perilaku perempuan atau anak perempuan Minang saat ini.⁸

⁸ Yetty Morelent, Romi Isnanda, Gusnetti, Popi Fauziati, "Pembentukan Karakter dan Implementasi Budaya Perempuan Minang Melalui Aturan *Sumbang Duo Baleh* di Sekolah Menengah Sumatera Barat", JSHP VOL. 6, NO. 1, 2022, hlm. 42

Perkembangan teknologi ini juga berdampak pada cara berpakaian perempuan Minang yang terkadang dapat menimbulkan persepsi negatif seperti pakaian yang kurang sopan. Dari sini dapat kita lihat bahwa penerapan terhadap ajaran dan nilai-nilai ABS-SBK salah satunya tentang *sumbang duo baleh* merupakan suatu keharusan untuk menjawab berbagai persoalan yang ada dalam adat budaya dan agama di masyarakat Minangkabau atas pengaruh bangsa asing terhadap moral mereka. Sebagai contoh dari pengaruh tersebut yaitu perempuan Minang telah melanggar aturan *sumbang duo baleh*, yang mana perempuan tersebut tidak peduli lagi dengan aturan pakaian seorang perempuan di Minangkabau, pepatah adat Minangkabau mengungkapkan:

“babaju jan sampik-sampik, nak jan nampak rasio tubuah, usah mamakai pakaian talampau jarang, nan tipih nan tabuak pandang, konon tasimbah ateh jo bawah, usah satantang mode jo potongan, sasuaikan jo bantuak badan”. Arti dari pepatah ini berbaju janganlah yang ketat, dan jangan menampilkan seluruh lekuk-lekuknya. Dimana setiap lekuk tubuh menjadi tontonan lelaki. Jangan terlalu transparan, tipis dan tembus pandang. Yang terbuka atas bawahnya. Untuk mode dan gayanya, sesuaikan dengan bentuk tubuh, sesuaikan dengan warna kulit, serta sesuaikan dengan tujuan acaranya, agar sejuk dipandang mata.

Gagalnya menerapkan budaya perempuan Minang adalah kesalahan terbesar generasi kita sebagai perempuan yang terhormat di Minangkabau. Untuk itu kita sebagai generasi penerus harus membudayakan kembali

pemahaman dan penerapan budaya perempuan Minang melalui aturan *sumbang duo baleh*.

Pada dasarnya perempuan Minang sangat diistimewakan dan diutamakan, karena perempuanlah yang menentukan corak generasi yang mereka ciptakan ketika mereka mencapai kehidupan yang berbudi luhur dalam masyarakat. Dalam pandangan Islam bahwa kebahagiaan dan kemuliaan seorang tidak diukur dari materi. Perempuan yang menentukan masa depan umat, karena perempuan tiang agama, yang menentukan baik atau buruknya suatu negara. Dalam Islam perempuan merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling dimuliakan dan ditinggikan derajatnya dan terhormat. Perempuan Muslimah juga merupakan partner bagi kaum laki-laki dalam memakmurkan bumi. Tentu itu semua tidak lepas untuk menjadi seorang perempuan yang shalihah.⁹ Yang diibaratkan laksana perhiasan dunia yang terbaik. Adapun ḥadīṣ utama yang akan penulis teliti adalah hadis yang tercantum dalam kitab *Ṣaḥīḥ Muslim* no. 1.467:

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ الْهَمْدَانِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا حَيُّوَةُ أَخْبَرَنِي شُرْحَبِيلُ بْنُ شَرِيكَ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبَلِيِّ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ¹⁰

Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Abdullah bin Numair Al Hamdani telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yazid telah menceritakan kepada kami Haiwah telah mengabarkan kepadaku Syurahbil

⁹ Wahyu Hidayat, *Menjaga Kesucian Wanita Muslim* (Sidoarjo: Mashun 2008), hlm. 3

¹⁰ Imām Abī al-Husain Muslim Ibn al-Ḥajj al-Qushairi al-Naisaburi, *Ṣaḥīḥ Muslim*, No. 1.467, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2013), Juz 2, hlm. 382

bin Syarik bahwa dia pernah mendengar Abu Abdurrahman al-Hubuli telah bercerita dari Abdullah bin 'Amru bahwasannya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wassalam bersabda: Dunia adalah perhiasan dan sebaik-baiknya perhiasan adalah wanita shalihah.¹¹

Perempuan yang dijadikan perhiasan di dunia yaitu para wanita shalihah, dimana mereka dapat menjalankan syari'at agama dengan baik. Dari hadis tersebut menunjukkan pentingnya peran perempuan dalam kehidupan ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman hadis riwayat Muslim nomor 1.467 tentang perempuan shalihah menggunakan metode Muhammad Al-Ghazali?
2. Bagaimana kontekstualisasi hadis tersebut dengan konsep *sumbang duo baleh* perempuan Minangkabau di era sekarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pemahaman hadis riwayat Muslim nomor 1.467 tentang perempuan shalihah menggunakan metode Muhammad Al-Ghazali
 - b. Untuk mengetahui kontekstualisasi hadis tersebut dengan konsep *sumbang duo baleh* perempuan Minangkabau di era sekarang
2. Manfaat Penelitian

¹¹ Semua terjemahan hadis menggunakan CD Ensiklopedia Hadits: *Lidwah Pustaka i-Software* 9 Kitab Hadis.

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik bersifat praktis maupun teoritis.

a. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada masyarakat luas mengenai hadis perempuan dan aturan-aturan *sumbang duo baleh* perempuan Minangkabau, serta menambah pengetahuan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang perempuan Minangkabau yang sesuai dengan adat dan agama terutama dalam perspektif hadis, serta mampu memahami dan menyikapi kondisi perempuan dalam lingkungan dan sesuai dengan anjuran, serta pemberdayaan budaya lokal terkhusus bagi masyarakat Minangkabau dalam menjaga kelestarian budayanya.

b. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam khazanah ilmu keislaman dalam bidang hadis khususnya kajian Ma'anil hadis dan diharapkan mampu menjadi referensi bagi perkembangan studi hadis di Indonesia khususnya di UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan paparan singkat mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki masalah yang sejenis sehingga dapat diketahui secara jelas posisi dan kontribusi penelitian ini.¹⁷ Untuk

mengetahui posisi penulis dalam penelitian ini, penulis telah melakukan pra-penelitian terhadap literatur yang bersangkutan. Sejauh pengamatan penulis ditemukan beberapa kajian yang telah membahas tentang konsep sumbang duo baleh perempuan di Minangkabau, setiap peneliti memiliki objek pokok yang berbeda, akan tetapi belum ada penelitian yang fokus membahas mengenai kajian ma'anil hadis tentang konsep sumbang duo baleh perempuan di Minangkabau dan di era sekarang perspektif hadis. Berikut beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Rio Oka Putra dengan judul *Pengembangan Program Pembinaan Etika Pergaulan Anak dan Remaja menurut Perspektif Adat Minangkabau di Masyarakat Jorong Ranah Kabupaten Dharmasraya*.¹² Tulisan ini berfokus pada bagaimana bentuk program pembinaan anak dan remaja menurut perspektif adat Minangkabau di Jorong Ranah Kabupaten Dharmasraya dimana didalamnya terdapat dua belas aturan tentang perempuan Minangkabau. Dan masih banyak permasalahan yang tidak sesuai dengan etika pergaulan yang baik menurut Adat Minangkabau.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Sitti Hajjar Turmizi dengan judul *Sumbang Duo Baleh dalam Novel Tenggelmnya Kapal Van Der Wicjk Karya Buya Hamka*.¹³ Skripsi ini lebih difokuskan membahas karya sastra

¹² Rio Oka Putra, "Pengembangan Program Pembinaan Etika Pergaulan Anak dan Remaja menurut Perspektif Adat Minangkabau di Masyarakat Jorong Ranah Kabupaten Dharmasraya", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar, 2018.

karena Novel merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan kehidupan seseorang dengan menonjolkan watak dan sifat setiap tokohnya. Skripsi ini menjelaskan secara detail bagaimana perilaku perempuan dalam Novel tersebut, menelaah lebih dalam berbagai kekurangan yang tidak sesuai dengan aturan adat bagi perempuan Minangkabau. Dan tokoh perempuan dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Hamka banyak memiliki perilaku sumbang duo baleh dan tidak menggambarkan seharusnya perempuan Minangkabau dalam bersikap baik dari segi bertutur kata maupun berpakaian.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rizki dengan judul *Filosofi Sumbang Duo Baleh dan Implementasinya di Nagari Lasi Kecamatan Canduang*.¹⁴ Skripsi ini dikhususkan kepada masyarakat di Nagari Lasi dalam mengetahui Nilai Filosofi Sumbang Duo Baleh serta penerapan nilai sumbang duo baleh dalam kehidupan. Dan pembelajaran tentang aspek moral, spiritual, intelektual, emosional dan sosial dalam mewujudkan tatanan hidup masyarakat yang bermartabat bagi seorang perempuan.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Varizki Syaf Putra, Iswantir M, Wedra Aprison, Arifmiboy dengan judul *Pemahaman Mahasiswa PAI Angkatan 2018 tentang Sumbang Nan Duo Baleh dan Kato Nan Ampek*

¹³ Siti Hajjar Turmizi, "Sumbang Duo Baleh dalam Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Buya Hamka", Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta, 2022

¹⁴ Muhammad Rizki, "*Filosofi Sumbang Duo Baleh dan Implementasinya di Nagari Lasi Kecamatan Canduang*", Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bukittinggi, 2021.

pada Mata Kuliah Keminangkabauan di IAIN Bukittinggi. Dalam tulisannya peneliti berfokus bagaimana mahasiswa mengaplikasikan nilai-nilai adat dan budaya dalam Minangkabau bagaimana seharusnya bersikap sesuai dengan aturan *sumbang duo baleh*.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Sandhy Pangfirstda Iskandar, Mardianto, Yanladila Yeltas Putra dengan judul *Konsep Sumbang Duo Baleh dalam Tinjauan Psikologi*.¹⁵Tulisan ini berfokus pada perilaku perempuan Minangkabau mampu menempatkan perannya sebagai wanita Minangkabau sesuai dengan *sumbang duo baleh*, didasarkan aturan norma, etika dalam budaya Minangkabau sesuai dengan ajaran islam dan dihubungkan dengan aspek-aspek psikologis.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Nisa Islami dengan judul *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Petuah Sumbang Duo Baleh bagi Mahasiswi Asal Minangkabau di Kota Purwokerto Tahun 2016*.¹⁶Tulisan ini berbicara tentang penerapan *sumbang duo baleh* di masa kini pada mahasiswa diperantauan khususnya di kota purwokerto sudah mulai memudar. Hal itu disebabkan karena adanya asimilasi dengan suku lain, kemajuan teknologi, konsep modernitas yang kurangnya kemampuan menyaring budaya baru dengan selektif.

¹⁵ Sandhy, Mardianto, dan Yanladila, *Konsep Sumbang Duo Baleh dalam Tinjauan Psikologi*, Jurnal RAP UNP, Vol. 5, No. 2, November 2014, hlm. 180-191

¹⁶ Nisa Islami, “*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Petuah Sumbang Duo Baleh bagi Mahasiswi Asal Minangkabau di Kota Purwokerto Tahun 2016*”, Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap, 2016.

Dari referensi sebelumnya telah banyak ditemukan penelitian tentang perempuan Minangkabau yang dikaji dari segi psikologi dan budaya. Dari penjelasan ini dapat diketahui bahwa belum ada dari penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas secara spesifik mengungkap terkait pandangan ilmu hadis tentang perempuan shalihah dan konsep *sumbang duo baleh* perempuan Minangkabau. Inilah yang menjadi perbedaan signifikan dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

E. Kerangka Teori

Hadis memiliki dua unsur esensial yang tidak dapat dipisahkan, yaitu sanad dan matan. Dalam pemahaman hadis, penilai menghadapi dua unsur penting ini, dan tentu saja kedua unsur ini tidak lepas dari masalah yang harus dipecahkan. Dalam masalah terkait sanad hadis, muncul diskusi panjang tentang otentisitas. Dalam permasalahan mengenai matan hadis melahirkan beberapa pendekatan dan metode untuk memecahkan masalah tersebut. Karena sanad dan matan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pemahaman Hadis. Sebuah penelitian perlu adanya kerangka teoritis untuk mengidentifikasi sebuah masalah dalam penelitian.¹⁷ Kerangka teori digunakan sebagai penerapan sudut pandang dan sebagai landasan berfikir. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori:

¹⁷ Fahrudin Faiz dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 10.

1. Kajian Ma'anil Hadis

Ma'anil hadis sebagai pisau untuk menganalisis hadis dari segi matan dan sanad. Secara etimologi Ma'anil hadis berarti makna, pemahaman hadis pada dasarnya untuk mengetahui matan terhadap ajaran yang terdapat pada teks. Ma'anil hadis adalah ilmu yang mempelajari bagaimana memaknai dan memahami hadits, dan juga meninjau persamaan dan perbedaan untuk pengamalan suatu hadis pada zaman sekarang dengan mengedepankan aspek historis. Sehingga dapat menghubungkan teks hadits dengan konteks saat ini. Dengan adanya pemaknaan ini bisa mengetahui esensi dari ajaran syariah yang muncul dari pemahaman hadis Nabi Muhammad saw, dan peluang untuk mengambil nilai-nilai keteladanan dari kehidupan nabi.

2. Teori Muhammad Al-Ghazali

Dalam penelitian ini, untuk memahami hadis tentang perempuan shalihah peneliti menggunakan teori pemahaman hadis Muhammad Al-Ghazali. Teori ini diambil jika kita cermati metode yang dikemukakan oleh Muhammad Al-Ghazali untuk memahami hadis, bukanlah hal yang baru dalam kajian hadis, bahkan ia mengakui bahwa apa yang ia lakukan sudah dilakukan juga oleh para ulama terdahulu.¹⁸ Prinsip pemahaman hadis Muhammad Al-Ghazali sebenarnya sangat urgen untuk dikaji nilai-nilai hadis yang dikaitkan dengan kebutuhan sejarah kontemporer.

¹⁸ Sutrisno, *Hadis Perspektif Muhammad Al-Ghazali*, Vol 13. No. 1, 1 Juni 2017, hlm. 135.

Hal ini penting, mengingat pemahaman nabi tentang suatu hadis harus terkait dengannya dan sekaligus terkait dengan masyarakat saat ini.¹⁹

Alasan penulis memilih teori Muhammad Al-Ghazali adalah karena pemikir kontemporer, al-Ghazali pemikir Islam yang berfikiran maju, kritis, terbuka dalam kajian-kajian keagamaan. Ulama yang bisa menerima berbagai pandangan-pandangan kemoderenan yang menjadi tonggak dasar dalam kehidupan seperti keadilan, kemanusiaan, kesetaraan derajat dan menerima perbedaan pandangan dalam melihat persoalan-persoalan dalam sudut hukum islam.²⁰

Dan terdapat banyak karya tentang hadis yang diakui kredibilitasnya serta kontekstualisasinya yang tidak berbeda jauh dengan konteks *sumbang duo baleh*. Terkait persoalan saat ini sebagai upaya reinterpretasi hadis yang sesuai dengan konteks sekarang. Teori ini juga dapat memudahkan dan memberikan pemahaman yang konkrit serta memperluas pengetahuan agar penulis tidak ragu dalam mengemukakan pendapat terhadap pembahasan yang dibahas.

Adapun metode Muhammad Al-Ghazali dalam menentukan keshahihan hadis atau menentukan otentisitas matan dan pemahaman

¹⁹ Mhd Idris, *Metode Pemahaman Hadis Muhammad Al-Ghazali*, Jurnal Ulunnuha: Vol. 6 No. 1, 2016, hlm. 35

²⁰ Parluhutan Siregar, *Hermeneutik Muhammad al-Ghazali dan Aplikasinya terhadap Ayat-Ayat al-Quran tentang Jihad*, Jurnal of Shariah and Islamic Economics, Vol. 2 No. 1, April 2021, hlm. 58.

matan, ada empat tolak ukur yang digunakan Muhammad al-Ghazali antara lain:

a. Pengujian dengan Al-Quran

Dari metode ini diharuskan bahwa hadis tidak boleh bertentangan dengan Al-Quran. Sebelum memahami tentang kajian matan hadis perlu upaya untuk memahami Al-Quran. Hadis yang shahih sanadnya tidak bisa hanya dipahami dan diamalkan secara tekstual saja, apabila matannya bertentangan dengan Al-Quran maka hadisnya ditolak.²¹

b. Pengujian dengan Hadis yang lain

Dalam metode ini matan hadis tidak boleh bertentangan dengan matan hadis mutawatir dan matan hadis lainnya yang lebih shahih, setiap hadis harus dikaitkan dengan hadis lainnya tidak hanya satu hadis saja dan yang tersambung itu dibandingkan dengan apa yang ditunjukkan Al-Quran.²²

c. Pengujian dengan fakta historis

Hadis muncul dan berkembang dalam keadaan tertentu, untuk itu hadis dan sejarah memiliki sinergi untuk menguatkan satu

²¹ Muhammad al-Ghazali, *As-Sunnah an Nabawiyyah Baina Ahl Fiqh wa Ahl Ḥadīṣ*, (Beirut: Dār al- Ṣuruq, 1989), hlm. 27-31

²² Muhammad al-Ghazali, *As-Sunnah an Nabawiyyah Baina Ahl Fiqh wa Ahl Ḥadīṣ*, (Beirut: Dār al- Ṣuruq, 1989), hlm. 85

sama lain. Dengan adanya kecocokan antara keduanya menjadikan hadis memiliki sandaran yang kokoh. Demikian pula sebaliknya, bila terjadi penyimpangan diantara hadis dan sejarah, maka salah satunya diragukan kebenarannya.²³

d. Pengujian dengan kebenaran ilmiah

Setiap matan tidak boleh bertentangan dengan kebenaran teori ilmu pengetahuan dan ilmiah, dan juga memenuhi rasa keadilan atau tidak bertentangan dengan hak asasi manusia. Oleh karena itu, jika ada hadis nabi yang mengabaikan rasa keadilan, betapapun otentik sanadnya, jika informasinya bertentangan dengan prinsip keadilan dan hak asasi manusia, maka hadis tersebut tidak boleh digunakan.²⁴

F. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ilmiah pasti memakai metode tertentu dalam mendeskripsikan objek kajian yang akan dibahas. Hal ini bertujuan untuk membuat fokus kajian ini tepat dan terarah. Metode penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

²³ Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadits Nabi Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf Qardawi* (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm 85.

²⁴ Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadits Nabi Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf Qardawi*, hlm 86.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji literatur yang sudah ada. Penelitian yang bersumber dari data-data kepustakaan baik berupa kitab, buku, jurnal, dan literatur yang berkaitan dengan tema yang dikaji. Sifat penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang berbasas pada kualitas data-data yang diuraikan serta dianalisis secara sistematis.²⁵

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah sumber utama yang digunakan sebagai rujukan utama dalam penelitian data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data primer dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Literatur dan data yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini penulis temukan dalam beberapa sumber data primer yang digunakan adalah *al-Kutub al-Tis'ah* yaitu *Ṣaḥīḥ Al-Bukhari*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan Al-Tirmizi*, *Sunan Abī Daud*, *Sunan An-Nasa'ī*, *Sunan Ibnu Majah*, *Sunan ad-Darimi*, *al-*

²⁵ Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 5.

Muwāṭa Imam Malik, Musnad Aḥmad bin Ḥanbāl serta kitab hadis sekunder seperti kitab-kitab syarh hadis.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang didapat dari studi sebelumnya. Sumber data yang tidak langsung diperoleh, data yang didapat dari orang lain atau dari dokumen-dokumen.²⁶ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literatur-literatur atau karya tulis yang terkait dengan penelitian ini, baik itu berupa buku, skripsi, jurnal, artikel, dan sebagainya. Selain itu untuk mempermudah penelitian ini dilengkapi dengan software Gawami al Kalim.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data penulis menggunakan teknik dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data tertulis berupa buku, jurnal, skripsi, dan karya ilmiah serta mengumpulkan data-data yang setema dan yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian penulis melakukan proses *takhrīj al-ḥadīṣ*. Metode *takhrīj al-ḥadīṣ* yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan hadis utama yaitu hadis riwayat Ṣaḥīḥ Muslim nomor 1.467 tentang perempuan shalihah *takhrīj al-ḥadīṣ* penulis hanya menggunakan dua lafadz yaitu صلح , متع.

²⁶ Nuning Indah Pratiwi, “Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi”, (Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017), hlm. 212.

Dalam proses pencarian dan pengumpulan hadis menggunakan kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Ḥadīth al-Nabawī*, setelah menemukan hadis setema selanjutnya pencarian hadis kitab rujukan penulis yakni sumber primer yaitu merujuk pada kitab *al-Kutub al-Tis'ah* yaitu *Ṣaḥīḥ Al-Bukhari*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan Al-Tirmizī*, *Sunan Abī Daud*, *Sunan An-Nasā'ī*, *Sunan Ibnu Majah*, *Sunan ad-Darimi*, *al-Muwāṭa Imam Malik*, *Musnad Aḥmad bin Ḥanbāl*.

Setelah proses takhrij hadis selesai dan data-data telah didapat, kemudian penulis melakukan kajian otensitas hadis dari aspek sanad dan matan. Adapun penelitian aspek sanad, menggunakan kitab *Tahdzīb al-Tahdzīb* karya Ahmad Ibn Ali Ibn Hajar al-Asqalany. Sedangkan pada aspek matan menggunakan data historis yakni dengan merujuk kepada kitab-kitab Syarah Hadis *Ṣaḥīḥ Muslim* karya Imam Nawawi

Selanjutnya menganalisis menggunakan teori Muhammad Al-Ghazali. Dalam melengkapi penelitian ini penulis menggunakan teori ma'anil hadis yang dikemukakan oleh Muhammad al-Ghazali kitab *As-Sunnah an Nabawiyyah Baina Ahl Fiqh wa Ahl Ḥadīth*, dalam memahami hadis Muhammad Ghazali menawarkan langkah-langkah sebagai berikut:²⁷

- a. Pengujian dengan al-Quran, menggunakan kitab *Tafsir Al-Mishbah*, *Tafsir al-Quranul Majid al-Nur* dan *Tafsir Ibnu Katsir*

²⁷ Muhammad al-Ghazali, *As-Sunnah an Nabawiyyah Baina Ahl Fiqh wa Ahl Ḥadīth*, (Beirut: Dār al- Ṣuruq, 1989), hlm. 27-86.

dengan lafadz as-shalihah makna yang sama dengan hadis utama yang menggambarkan sebagaimana perempuan shalihah itu.

- b. Pengujian dengan hadis lain, pencarian hadis lain menggunakan kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Ḥadits al-Nabawi*, dengan menggunakan berbagai lafadz dalam menemukan hadis setema tapi maknanya merujuk ke hadis utama perempuan shalihah.
- c. Pengujian dengan fakta historis, menganalisis bagian makro bangsa arab masa Nabi dan mikro (konteks asbāb al-wurūd al-ḥadīs) menggunakan kitab syarah dan Sirah Nabawiyah karya Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri.

Namun dalam penelitian ini penulis tidak akan menggunakan semua teori yang ditawarkan Muhammad al-Ghazali. Penulis tidak menggunakan teori pengujian dengan kebenaran ilmiah karena teori ini lebih ke teknologi sesuai dengan ilmu pengetahuan, teknologi sekarang dan zaman dahulu sangat bertolak belakang dan tidak relevan dikaitkan dengan pembahasan tentang perempuan shalihah, dan pemahaman Muhammad Al-Ghazali lebih merujuk ke kitab-kitab. Jadi penulis hanya akan menggunakan teori yang spesifik dan relevan untuk penelitian ini yaitu pengujian dengan al-Quran, dengan Ḥadīs lain, dengan fakta historis.

Setelah pemahaman hadis tentang perempuan shalihah menggunakan teori Muhammad al-Ghazali ditemukan maka langkah

selanjutnya yaitu mengkontekstualisasikan hadis tersebut dengan era sekarang. Pada kesempatan ini penulis merujuk dengan konsep *sumbang duo baleh* perempuan Minangkabau, penulis mengumpulkan data yang bersumber dari data-data sekunder baik itu berupa buku, artikel, jurnal, web page, dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data-data yang telah didapatkan, penulis menggunakan metode deskriptif-analisis. Metode deskriptif adalah penyusunan data dengan cara mendeskripsikan data-data secara jelas. Sedangkan metode analisis adalah upaya untuk menganalisis data-data secara mendalam atau sebuah problem agar mendapatkan solusi terbaik. Kemudian menarik kesimpulan dari hasil analisis terhadap data-data tersebut.²⁸

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membaginya dalam lima pembahasan, yaitu sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan dari pembahasan tersebut.

Pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan

²⁸ Winarto Surachmad, *Pengantar penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 138.

sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar dalam melihat pola atau struktur dalam penelitian.

Bab kedua, berisi tentang redaksi teks-teks hadis tentang perempuan shalihah dan menguji validitas serta kualitas hadis dengan melakukan takhrij hadis dan I'tibar sanad

Bab ketiga, pemahaman dan pemaknaan hadis tentang perempuan shalihah dengan menggunakan teori ma'anil hadis Muhammad al-Ghazali yang akan digunakan dalam penelitian ini ada tiga metode yaitu, pengujian dengan al-Qur'an, hadis lain, dan fakta historis.

Bab keempat, membahas mengenai kontekstualisasi hadis perempuan shalihah dengan konsep sumbang duo baleh perempuan Minangkabau di era sekarang.

Bab kelima, yaitu penutup yang akan menjelaskan kesimpulan dari pertanyaan yang disebutkan dalam rumusan masalah, dan saran yang berisi masukan-masukan atas penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan dengan beberapa poin, yaitu:

1. Pemahaman Muhammad al-Ghazali terhadap perempuan shalihah yaitu perempuan yang bisa menjaga kehormatan dirinya, taat kepada suami, tidak sombong, dan seorang perempuan yang bertanggung jawab mengasuh dan mendidik anak-anaknya sampai berakhlak mulia, karena perempuan adalah pondasi dalam rumah tangganya, yang menentukan baik buruknya suatu generasi, perempuan shalihah tidak diragukan lagi karena anak yang dilahirkan akan tumbuh atas kebaikan, kesucian. Perempuan seperti inilah yang diibaratkan sebagai perhiasannya dunia.
2. Kontekstualisasi hadis dengan konsep *sumbang duo baleh* perempuan minangkabau di era sekarang yaitu hadis tersebut masih relevan digunakan dan masih menjadi tauladan bagi perempuan yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Namun sebagian dari mereka banyak yang merosot keimanannya karena pengaruh dari budaya luar. Masuknya modernitas membuat perempuan melanggar aturan yang terdapat dalam Minangkabau yaitu *sumbang duo baleh* begitu juga dengan perintah agama, aturan keduanya saling berdampingan sesuai dengan falsafah adat Minangkabau *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*.

Pengaruh dari luar jika dibiarkan akan membawa nilai yang tidak baik dan banyaknya nanti perempuan Minangkabau yang kehilangan jati diri dan menjadi perempuan yang tidak tahu sopan santun. Dapat mewujudkan kembali Perempuan ideal dengan menanamkan lagi nilai-nilai moral adat yang selama ini terlupakan. Membudayakan kembali pemahaman *sumbang duo baleh* dan meningkatkan pemahaman tentang perilaku yang menyimpang. Konsep *sumbang duo baleh* ini berisikan tentang pembelajaran aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, sosial, dalam mewujudkan tatanan hidup yang bermartabat bagi seorang perempuan. Islam telah memberikan kedudukan dan keistimewaan kepada perempuan, tapi sayangnya perempuan zaman sekarang banyak menyepelekan keistimewaan itu dengan tidak mengikuti perintah Allah SWT.

B. Saran

1. Penulis menyadari penelitian ini masih belum sempurna, dengan segala keterbatasannya penulis berharap pada seluruh akademika dan mereka yang meneliti baik perempuan shalihah maupun konsep *sumbang duo baleh* perempuan secara khusus dapat dikembangkan dan diperdalam agar terbuka nilai-nilai sempurna yang lebih baik yang pada gilirannya juga membawa pada kehidupan yang baik.
2. Dalam kajian perempuan shalihah tentang konsep *sumbang duo baleh* perempuan Minangkabau sudah seharusnya untuk menitik beratkan

kajian mereka pada cara mencapai perempuan ideal dalam adat Minangkabau secara khususnya. Sudah seharusnya kaum muda atau mereka penerus Minangkabau sadar akan budaya mereka dan tertarik dengan pembahasan kebudayaan Minangkabau itu sendiri supaya terbentuknya perempuan-perempuan shalihah atau ideal Minangkabau.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Asqalany, A. I. (1994). *Tahdhib al tahdhib*. Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyyah, Sadir, Dar al Fikr, Juz 4, cet. 6.
- ad-Dimasyqi, I. N. (2008). *Mutiara Ilmu Atsar (Kitab Klasifikasi Hadis) Permata Salaf yang terpendam*. Jakarta: Akbar.
- al-'Asqalany, A. I. (1994). *Tahdhib al atahdhib*. Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyyah, Juz 6, cet. 1.
- al-'Asqalany, A. I. (1994). *Tahdhib al tahdhib*. Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyyah, Sadir, Dar al Fikr, Juz 3, cet. 9.
- al-'Asqalany, A. I. (1994). *Tahdhib al tahdhib*. Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyyah, Juz 9, cet. 2.
- Al-'Asqalany, A. I. (1994). *Tahdhib al tahdhib*. Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyyah, Juz 10, cet. 3.
- al-Asqalany, A. I. (1994). *Tahdhib al Atahdib*. Beirut: Dar al Kutub al 'Ilmiyah, Juz 6.
- al-Asqalany, A. I. (1994). *Tahdhib al-Atahdib*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, Juz 5.
- Al-Bukhari. (2012). *Shahih Bukhari*. Al-Qahirah: Dar al-Taqwa.
- Al-Bukhari. (2012). *Shahih Bukhari*. al-Qahirah: Dar al-Taqwa, jld. 2, cet. 1.
- al-Ghazali, M. (1989). *As-Sunnah an Nabawiyyah Baina Ahl Fiqh wa Ahl Hadis*. Beirut: Dar al-Shuruq.
- Al-Mizzy, Y. b.-Z.-R.-H. (n.d.). *Tahzib Al Kamal, Tabi'u Bab Al-'Ain, Bab Man Ismuhu 'Abdullah, No. 3.450, 1st ed*. Beirut: Muassasah al-Risalah, jilid 15.
- al-Mubarakfuri, S. S. (1997, cet. 1). *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- al-Naisaburi, I. A.-H.-H.-Q. (2013). *Sahih Muslim, No. 1.467*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, Juz 2.
- al-Naysaburi, I. A.-H.-H.-Q. (2013). *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- al-Naysaburi, I. A.-H.-H.-Q. (2013). *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, Juz 2.
- al-Qazwinly, A. A. (2009). *Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, Juz 2.

- al-Qurtubiy, A. ' (2007). *Tafsir al-Qurthubi, terj. Mahmud Hamid Utsman Juz 12* . Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Syaukani. (1993). *Nail al-Autar* . Mesir: Dar al-Hadis.
- Anwar, E. (2017). *Jati diri Perempuan dalam Islam*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Ash-Shiddieqy, T. M. (2011). *Tafsir al-Quranul Majid al-Nur*. Jakarta: Cakrawala Publishing, Jilid 3.
- Astuti, F. (2016). Esensi Sumbang Duo Baleh dalam Tari Perempuan Minangkabau. *Garak jo Garik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, Vol. 12, No. 2. Juli-Desember.
- Astuti, F. (Maret 2016). *Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal melalui Tari Koreografer Perempuan di Sumatera Barat: Suatu Tinjauan Gender*. Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora, 57.
- az-Zuhaili, W. (2016). *Tafsir al-Munir fi: Aqidah, Syariah, dan Manhaj. Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk* . Jakarta: Gema Insani.
- Bar-Rifa'I, M. N. (1999). *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani.
- Bukhari. (2006). *Shahih Bukhari*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, jld. 3, cet. 1.
- Daud, A. (2009). *Sunan Abu Daud*. Lidwa Pustaka i-Software.
- Daud, S. A. (2011). *Abi Daud*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, jilid 4, cet. 1.
- Ernawati, S. (Januari 2016). *Peran Ganda Wanita Karier*. *Jurnal Edutama Vol. 2, No. 2*, 70.
- Firdayani, A. A. (2007). *Wonderful Muslimah*. Jakarta: Gramedia.
- Hakimy, I. (1976). *Pegangan Bundo Kanduang di Minangkabau*. Bandung: CV: Rosda.
- Hakimy, I. (1994). *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak di Minangkabau*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamka. (1983). *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panji Mas, Jilid 10.
- Hamka. (1983). *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panji Mas.
- hamka, B. (2015). *Berbicara tentang Wanita*. Jakarta: Gema Insani.
- Hanbal, A. b. (1994). *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Beirut: Dar al-Fikr, jilid 9.
- Hanbal, A. b. (1994). *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Beirut: Dar al-Fikr, jilid 9.
- Hanbal, A. b. (1994). *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Beirut: Dar al-Fikr, Jld. 1, cet. 1.

- Hanbal, I. A. (1993). *Musnad al-Imam Ahmad Ibn Hanbal Abi Abdullah al-Shiybaniy*. Beirut: Dar al-Ihya' al Turath al 'Arab, Juz 11.
- Herdi, A. (2014). *Memahami Ilmu Hadis*. Bandung: Tafakur.
- Hidayat, W. (2008). *Menjaga Kesucian Wanita Muslim*. Sidoarjo: Mashun.
- Hubeis, A. V. (2010). *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor : IPB Press.
- Idris, M. (2016). *Metode Pemahaman Hadis Muhammad Al-Ghazali*. Jurnal Ulumnuha: Vol. 6, No, 1, 35.
- Indra, H. (2004). *Potret Wanita Shalehah*. Jakarta: Peadani.
- Islami, N. (2016). *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Petuah Sumbang Duo Baleh bagi Mahasiswi Asal Minangkabau di Kota Purwokerto tahun 2016*. Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap.
- Ismail, N. (2003). *Perempuan dalam Pasungan: Bias Laki-Laki dalam Penafsiran*. Yogyakarta: LkiS.
- Ismail, S. (1992). *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Ismail, S. (2007). *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Katsir, I. (2008). *Tafsir Ibnu Katsir Juz 1*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Koderi, M. (1999). *Bolehlah Wanita menjadi Imam Negara*. Jakarta: Gema Insani.
- Lutfian, N. F. (2017). *hak-hak Perempuan dalam Surat Al-Ahzab ayat 33: sebuah pendekatan Hermeneutik*. El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, Volume X, No. 2, 72.
- Magdalena, R. (2017). *Kedudukan Perempuan dalam Perjalanan Sejarah (Studi tentang Kedudukan Perempuan dalam Masyarakat Islam)*. Harkat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak, Vol. II, No. 1, 22.
- Mala, F. K. (Vol. 8, No. 2, 2022). *Pengembangan Paham Kontekstual pada kajian Hadis di Indonesia: Systematic Literature Review*. Jurnal Holistic al-Hadis, 34.
- Maswanto, A. R. (Vol. 5, No. 2, 2019). *Reaktualisasi dan Kontekstualisasi Pemahaman Hukum Islam di Era Industri*. Cendekia: Jurnal Studi Keislaman, 181.
- Muslim, I. A. (2013). *Sahih Muslim*. Beirut: Dar al-Kitab al-'Ilmiyyah, jilid 4, cet. 1.
- Musthafa Kamal Pasha, d. (2003). *Fiqh Islam*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri.
- Najwah, N. (2008). *Ilmu Ma'anil Hadis: Metode Pemahaman Hadis Nabi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka.

- Nasif, F. U. (2001). *Menggugat Sejarah Perempuan*. Jakarta: CV. Cendikia Sentra Muslim.
- Nawawi, I. (2011). *Syarah Shahih Muslim Pengarang, Imam an-Nawawi, terj. Ahmad Khatib*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Nurcholish Madjid, d. (2004). *Fiqh Lintas Agama*. Jakarta: Paramadina.
- Pratiwi, N. I. (Agustus 2017). *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Vol. 1, No. 2, 212.
- Putra, R. O. (2018). *Pengembangan Program Pembinaan Etika Pergaulan Anak dan Remaja menurut Perspektif Adat Minangkabau di Masyarakat Jorong ranah Kabupaten Dharmasraya*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar.
- Putri, S. M. (2018). *Perempuan dan Modernitas: Perubahan Adat Perkawinan Minangkabau pada Awal Abad ke-20*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Rizki, M. (2021). *Filosofi Sumbang Duo Baleh dan Implementasinya di Nagari Lasi Kecamatan Canduang*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bukittinggi.
- Sandhy, M. d. (November 2014). *Konsep Sumbang Duo Baleh dalam Tinjauan Psikologi*. Jurnal RAP UNP, Vol. 5, No. 2, 180-191.
- Santana, S. (2007). *Menulis ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 5.
- Saputra, E. (n.d.). *Womans of Minangkabau*. Yogyakarta, 3.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2006). *Tafsir al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, Jilid 9.
- Shihab, Q. (2009). *Membumikan al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Shihah, Q. (2017). *Tafsir al-Misbah Pesan dan Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Tangerang: Lentera Hati, Cet. 1.
- Sofiani, N. (Vol. 4 No. 6, 2022). *Filsafat Ilmu terhadap Sumbang 12 (Duo Baleh) terkhusus pasa Sumbang Kato, Sumbang Pakai, Sumbang Bagaua dalam Kehidupan Generasi Milenial di Minangkabau*. Universitas Phalawan Tuanku Tambusai: Jurnal Pendidikan dan Konseling, 2546.
- Sunan an-Nasa'i, J. a.-S.-S. (2012). *Sunan an-Nasa'i*. Beirut: Dar al Kutub al-'Ilmiyyah, Juz 5-6.
- Surachmad, W. (1994). *Pengantar Penelitian ilmiah*. Bandung, Tarsito.

- Suryadi. (2008). *Metode Kontemporer Memahami Hadits Nabi Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf Qardhawi*. Yogyakarta: Teras.
- Suryadilaga, M. a.-F. (Juni 2017). *Kontekstualisasi Hadis dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. kalam, Vol. 11, No. 1, 217.
- Suryadilaga, S. d. (2009). *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: TH-Press.
- Suryana, D. (Vol. 6 Issue 1, 2022). *Pengaruh Metode Sumbang Kurenah terhadap Perkembangan karakter Anak Taman Kanak-Kanak Kecamatan Rao*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 348.
- Suryani, U. S. (2005). *Panduan Wanita Shalihah: dalam al-Quran dan Sunnah*. Jakarta: Eska Media.
- Suryani, U. S. (2005). *Panduan Wanita Shalihah: dalam al-Quran dan Sunnah*. Jakarta: Eska Media.
- Sutrisno. (1 Juni 2017). *Hadis Perspektif Muhammad Al-Ghazali*. Vol. 13, No. 1, 135.
- Teungku Muhammad Hasbi Assddieqy. (2000). *Tafsir Al-Quran Majid An-Nur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Turmizi, S. H. (2022). *Sumbang Duo Baleh dalam Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta.
- Wensick, I. (1955). *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Hadits Al-Nabawi: An Al Kutub Al Sunnah Wa An Musnad Al Darami, Muwatta' Malik, Wa Musnad Ahmad bin Hanbal*. Istanbul: Dar al Da'wah, Juz 3.
- Wensick, I. (1967). *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Hadits Al-Nabawi: An Al Kutub Al Sunnah Wa An Musnad Al Darami, Muwatta' Malik, Wa Musnad Ahmad bin Hanbal*. Istanbul: Dar al Da'wah, Juz 6.
- Yanti, W. (2014). *Memahami Peranan Perempuan Suku Minang Perantauan dalam Menjaga dan meneruskan Komunikasi Budaya Matrilineal*. The Messenger, Volume VI, No. 2, 29.
- Yaswirman. (2013). *Hukum Keluarga: Karakteristik dan Prospek Doktrin Islam dan Adat dalam Masyarakat Matrilineal Minangkabau*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yetty Morelent, R. I. (2022). *Pembentukan Karakter dan Implementasi Budaya Perempuan Minang melalui Aturan Sumbang Duo Baleh di Sekolah Menengah Sumatera Barat*. JSHP VOL. 6, No. 1, 42.
- Zuhad. (2015). *Memahami Bahasa Hadis Nabi*. Semarang: Karya Abdi Jaya.